

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Obyek Penelitian

a. Sejarah Berdirinya MTs Matholi'ul Huda Bugel

Madrasah Tsanawiyah Matholi'ul Huda Bugel didirikan pada tahun 1978. Awalnya madrasah tersebut bernama *muallimin* atau *muallimat* yang berarti sarana tempat belajar yang masih sangat sederhana. Ketika KH. Muhsin Ali terpilih menjadi ketua dewan pada tahun 1986, beliau mulai mengambil langkah-langkah upaya agar madrasah lebih dikenal oleh masyarakat dan pemerintah. Sehingga pada tanggal 9 Oktober 1986, KH. Ali Ahmadi, H. Moh Masraf dan Ahmadi Mustami dan pengurus yang lain telah mendaftarkan akte notaris pada notaris Dahlan Qosim, SH dengan akte notaris no. 14 tanggal 13 Oktober 1986.¹

Berikut ini sejarah perkembangan status MTs. Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara, yaitu 1) Status terdaftar tanggal 11 Desember 1987, 2) Status di akui tanggal 30 Juni 1993, 3) Status disamakan tanggal 25 Maret 1999, 4) Terakreditasi A tanggal 29 April 2005, 5) Terakreditasi A tanggal 21 Juni 2008, 6) Terakreditasi A tanggal 18 Februari 2014.

Dari status disamakan inilah MTs Matholi'ul Huda Bugel mampu meluluskan peserta didik sendiri tanpa campur tangan pihak lain. Nilai dan cara pelulusannya juga diatur sendiri dengan masih koordinasi dengan MTsN Pecangaan di Bawu.²

Pada tahun 2000 MTs. Matholi'ul Huda Bugel menginduk pada Lembaga Pendidikan Ma'arif NU yang sebelumnya menginduk pada MTsN Pecangaan di Bawu Jepara. Maka sistem wulangan atau ujian baik soal

¹File Dokumen Sejarah MTs. Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara, dikutip tanggal 20 November 2023

²File Dokumen Sejarah MTs. Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara, dikutip tanggal 20 November 2023

maupun pengelolaannya mengikuti LP Ma'arif NU Jawa Tengah. Sedangkan pada tahun 2001 MTs Matholi'ul Huda Bugel memperoleh piagam pengakuan dari LP Ma'arif NU. Dan tahun 2003 MTs Matholi'ul Huda Kedung Jepara mengikuti akreditasi unggulan.³

b. Nama dan Alamat

- 1) Nama madrasah : MTs. Matholi'ul Huda
- 2) NPSN : 20364237
- 3) Alamat : Jl. Raya Bugel-
Pecangaan RT 04 RW 01
 - a. Desa : Bugel
 - b. Kecamatan : Kedung
 - c. Kab/Kota : Jepara
 - d. Provinsi : Jawa Tengah
 - e. No. Telepon/HP : (0291) 755819
- 4) Tahun didirikan : 1943
- 5) Status tanah : Milik Yayasan.⁴

c. Motto, Visi, Misi dan Tujuan

Adapun Visi, Misi dan Tujuan MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara adalah sebagai berikut:

1) Motto

"Belajar Ilmiah, Berilmu Amaliyah Menuju Prestasi"⁵

2) Visi

- a) Terciptanya madrasah yang islami, berkualitas dan populis dengan pijakan akhlaqul karimah.
- b) Tumbuh kembangnya proses pembelajaran dan peningkatan pranata madrasah yang berkualitas.⁶

3) Misi

Mendorong terciptanya madrasah yang mampu membekali kemampuan, kemandirian dan humanisasi pada setiap sivitas akademik, menciptakan proses

³File Dokumen Sejarah MTs. Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara, dikutip tanggal 20 November 2023

⁴File Dokumen Nama dan Alamat M Ts. Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara, dikutip tanggal 20 November 2023

⁵File Dokumen Motto, Visi dan Misi MTs. Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara, dikutip tanggal 20 November 2023

⁶File Dokumen Motto, Visi dan Misi MTs. Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara, dikutip tanggal 20 November 2023

edukasi yang kondusif dan komprehensif, menyebarluaskan ajaran Islam Ahlul Sunnah wal Jama'ah lewat pendidikan, memelihara dan meningkatkan madrasah sebagai bagian dari masyarakat dan meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan kepada masyarakat.⁷

4) Tujuan Madrasah

- a) Memantapkan keimanan dan menyebarluaskan pengamalan nilai-nilai Islam yang berhaluan Ahlul Sunnah wal Jama'ah responsive dengan perubahan, perkembangan dan peduli terhadap persoalan dunia dengan mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan dan kebangsaan.
- b) Mendidik, membina dan mempersiapkan sumber daya manusia Muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu dan beramal shaleh, memiliki keahlian, ketrampilan, kreatifitas, kritis dan mandiri yang penuh dedikasi dan tanggap terhadap perubahan dan perkembangan dunia, berwatak dan berkepribadian mulia.
- c) Membela, menegakkan dan menjunjung tinggi keadilan, kejujuran dan kebenaran dalam kehidupan masyarakat dengan santun dan diridhoi Allah SWT.
- d) Berpartisipasi dalam mencerdaskan anak bangsa melalui media pembelajaran dan pengajaran di lembaga formal.
- e) Ikut serta melakukan inovasi pendidikan menuju ketercapaian sistem pendidikan nasional yang diharapkan.⁸

⁷File Dokumen Motto, Visi dan Misi MTs. Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara, dikutip tanggal 20 November 2023

⁸File Dokumen Tujuan MTs. Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara, dikutip tanggal 20 November 2023

d. Struktur Organisasi Madrasah

Tabel 4. 1

Data Personalia & Statistik MTs. Matholi'ul Huda Bugel Semester Gasal Tahun Pelajaran 2023/2024⁹

No.	Jabatan	Personalia	Ket
1.	Kepala Madrasah	Abd. Mutholib, S.Pd.I.	
2.	Wakamad Kurikulum	Hj. Ni'matul Hanik, M.Pd.	
	Sub Bagian Peningkatan Mutu Pendidikan Agama	Abdul Munib/Ahmad Ghufron, S.Ag.	
	Sub Bagian Tahfidz	Hisyam	
	Sub Bagian Kutubus Salaf	M. Afif, M.Pd.	
3.	Wakamad Kesiswaan	Moh. Misbahul Arifin, S.Pd.Si.	
	Pembina IPNU / IPPNU	Nor Arifiyanto, S.Ag. / Muhammad Fathun Qorib, S.Pd.I.	
		M. Khoirul Naim, SE.	
		Siti Muthoharoh, S.Pd.	
	Seksi Pramuka/PKS/PMR	M. Khoirul Naim, SE. /Ahmad Fadholi, S.Pd.	
	Seksi Olahraga	Syaiful Huda, S.Pd.	
	Seksi Kesenian	Ah. Yakun	
Seksi UKS	Hj. Siti Aisah, M.Pd. / Hj. Isriyah Nuraini, S.Ag.		
4.	Wakamad Sarana/Prasarana	Akhmad Rifa'i, S.Ag.	
	Seksi Perlengkapan	Syaiful Huda, S.Pd.	
	Seksi Kebersihan	Ghufronul Aziz	
	Seksi Keindahan	Hudallah, S.Pd.I.	
5.	Wakamad Humas	Hanif, S.Pd.I.	
	Seksi Sosial	H. Ali Mahmudi, S,Ag.	
	Seksi Informasi dan Komunikasi	Syaiful Akhrom, S.Pd.	
6.	Bendahara Madrasah	Abd. Jalil, S.Pd.I.	

⁹File Dokumen Struktur Organisasi MTs. Matholi'ul Huda Bugel
Kedung Jebara, dikutip tanggal 20 November 2023

No.	Jabatan	Personalia	Ket
		/Muhammad Khoiru Fathillah	
7.	BK/BP	Arif Rohman/Sulaiman, S.Pd.I.	
		Hj. Lilis Hidayah, S.Ag. / Nuryanah, S.Ag.	
8.	Kepala Laboran	Hudallah, S.Pd.I.	
9.	Kepala Perpustakaan	Abd. Jalil, S.Pd.I.	
10.	Pustakawan	Aniq Noor	
11.	Kepala TU	Syamsul Ma'arif, S.Pd.I.	
12.	Staf TU	Moh. Zuhdan, S.Pd.I. / Rohmat Hidayat, S.Kom	
		Azharul Izza	
13.	Tukang Kebun	Moh. Tafin	
14.	Penjaga	Iskandar, Agung	

e. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4. 2

Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs. Matholi'ul Huda Bugel Tahun 2022/2023¹⁰

No	Nama	Pendidikan	Lama Tugas (tahun)	Jumlah Jam	Mengajar/ Tugas
1.	Abd. Mutholib, S. Pd. I	S1	26	8	Fiqih, Kepala Madrasah
2.	Hj. Ni'matul Hanik, M.Pd.	S2	27	26	Bhs.Indonesia, Waka Kur
3.	H. Moh. Sjamsun, S.Pd.I	S1	43	12	Bahasa Arab
4.	M. Afif, S.HI	S1	16	21	PKn, Nahwu
5.	Sholihul	SLTA	35	35	Ke NU an, Ta'lim, Qiroatul Kutub

¹⁰File Dokumen Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs. Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara, dikutip tanggal 20 November 2023

No	Nama	Pendidikan	Lama Tugas (tahun)	Jumlah Jam	Mengajar/ Tugas
6.	Moh. Misbahul Arifin, S.Pd.Si.	S1	9	24	IPA, Waka Kesiswaan
7.	H. Ali Mahmudi, S.Ag	S1	29	36	SKI, Bhs. Jawa
8.	Ghufronul Aziz	SLTA	2	34	Nahwu
9.	Muharror Za'ami, S.Pd.	S1	8	36	Shorof, Nahwu
10.	Ahmad Yakun	SLTA	38	42	IPS, Ke-NU-an
11.	Ahmad Ghufron, S.Ag.	S1	3	40	Qir Kitab, BTA, Qir Qur'an
12.	M. Sudar, S.Pd.I	S1	39	38	Bahasa Arab, Prakarya, Ta'lim
13.	Abd. Jalil, S.Pd.I.	S1	33	24	SKI, Bendahara
14.	H. Tholhah	SLTA	37	36	Bhs. Arab
15.	Bambang Sulistiyono, S.Pd.I	S1	28	26	IPS
16.	Subkhi, S.Pd.I	S1	26	36	Ushul Fiqih, Qiroatul Kutub
17.	Supa'at, S.Pd.I	S1	23	36	Qur'an Hds, Nahwu
18.	H. Anwar, S.Pd.I	S1	39	23	Matematika
19.	Hudalla, S.Pd.I	S1	26	33	IPA, Seni Budaya
20.	Drs. H. Arifin	S1	26	7	Bahasa Jawa
21.	Dawam Havid, S.Pd.	S1	0	26	IPA
22.	Sulaiman, S.Pd.I.	S1	26	27	Bhs. Arab
23.	Hj. Lilis Hidayah, S.Ag	S1	26	34	Aqidah A, Fiqih
24.	H. Miryadi, SH,	S1	25	8	PKn

No	Nama	Pendidikan	Lama Tugas (tahun)	Jumlah Jam	Mengajar/ Tugas
	S.Pd				
25.	Nuriyanah, S.Ag	S1	23	36	Aqidah Akhlak, Fiqih
26.	Muhammad Fathun Qorib, S.Pd.I.	S1	8	28	Fiqih, Ushul Fiqih, Qir. Quran
27.	Hj. Isriyah Nur 'Aini, S.Ag	S1	23	40	Pkn
28.	Khusrin, S.Pd.I	S1	23	18	Bahasa Jawa
29.	Fakhru Rozi, S.Pd.I	S1	23	40	Fiqih, SKI, Qir. Kutub
30.	Drs. H. Nurkolis	S1	23	6	Ke-NU-an
31.	Nor Arifiyanto, S.Ag	S1	22	28	Bhs. Inggris
32.	Masdi, S.Pd.I	S1	38	30	Penjaskes
33.	Zaenal Adib, SP	S1	21	32	IPA, Matematika
34.	Hanif, S.Pd.I.	S1	22	30	Bhs. Indonesia
35.	Ning Maunah, S.HI	S1	20	38	Qur'an Hadits, Qir. Qur'an
36.	Saiful Akhrom, S.Pd.	S1	19	38	Bahasa Inggris
37.	Siti Muthoharoh, S.pd	S1	7	32	Bahasa Inggris
38.	Akhmad Rifa'i, S.Ag	S1	19	15	SKI, Seni Budaya
39.	Hj. Siti Aisah, S.Pd., M.Pd.	S1	17	36	IPA
40.	Achmad Syaifuddin	SLTA	17	24	Qir. Kutub
41.	M. Khoirul Naim, S.E., M.Pd.	S1	16	29	IPS
42.	Abdul Munib	SLTP	10	46	Shorof
43.	Saifullah S.Pd.	S1	14	41	Matematika
44.	Syaiful Huda, S.Pd.	S1	14	38	IPS, Penjaskes

No	Nama	Pendidikan	Lama Tugas (tahun)	Jumlah Jam	Mengajar/ Tugas
45.	Arif Rohman, S.Sos	S1	13	38	Qir. Qur'an, Tajwid
46.	H. Jamal Abdul Wahab, S.Ag.	S1	12	32	Aqidah, Bhs. Arab
47.	Sabiq Wafiyuddin, S.Hum.	S1	10	22	PKn, SKI
48.	Ali Mahmudi, S.Pd.	S1	3	38	Bahasa Inggris
49.	Deni Nugroho, S.Si.	S1	4	15	Matematika
50.	Abd. Aziz	SLTP	4	35	Qir Kitab, Nahwu, Ta'lim
51.	Ahmad Fadholi, S.Pd.	S1	3	41	Matematika
52.	Dewi Aminatuz Zuhriyah, S.Th.I.	S1	0	40	Bahasa Indonesia
53.	Andri Nur Sanjaya, S.Pd.	S1	2	26	Penjaskes
54.	Hisyam	SLTA	1	48	Qiroatul Quran
55.	Syamsul Ma'arif, S.Pd.I	S1	22	12	Informatika, Kepala TU
56.	Muhammad Alaudin	S1	0	36	Bahasa Indonesia
57.	Muhammad Khoiru Fathillah, S.Si.	S1	2		Staf TU
58.	Muhammad Zuhdan, S. Pd. I	S1	14		Staf TU
59.	Rohmat Hidayat, S.Kom.	S1	8		Staf TU
60.	Aniq Noor	SLTA	13		Pustakawan
61.	Azharul Izza	SLTA	5		Staf TU
62.	Moh. Tabin	SLTA	4		Tukang Kebun

f. Kesiswaan

Siswa dan siswi MTs. Matholi'ul Huda Bugel dipisahkan dengan 2 gedung yang berbeda. Sehingga kelas putra dan putri juga dipisahkan. Adapun pembagiannya yaitu kelas VII A, B, C, D, dan E adalah kelas putra dengan jumlah 191 siswa. Sedangkan kelas VII E, F, G, H, I, J, K dan L adalah kelas putri yang berjumlah 280 siswi. Adapun kelas VIII A, B, C, D, dan E adalah kelas putra dengan jumlah 210 siswa. Sedangkan kelas VIII E, F, G, H, I, dan K adalah kelas putri yang berjumlah 238 siswi. Adapun untuk kelas IX A, B, C, D, dan E adalah kelas putra dengan jumlah 186 siswa. Sedangkan kelas IX E, F, G, H, I, J dan K adalah kelas putri yang berjumlah 258 siswi. Jumlah siswa putra dari kelas VII, VIII, dan IX adalah 587 siswa sedangkan jumlah siswi putri dari kelas VII, VIII, dan IX adalah 785 siswi. Sehingga total keseluruhan siswa putra dan putri adalah 1372 siswa. Berikut ini adalah rincian jumlah siswa-siswi MTs. Matholi'ul Huda Bugel tahun 2023/2024.¹¹

¹¹File Dokumen Siswa-Siswi MTs. Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara, dikutip tanggal 20 November 2023

Tabel 4. 3
Data Siswa
MTs. Mathholi'ul Huda Bugel Tahun 2022/2023

KELAS	Jumlah Siswa			KELAS	Jumlah Siswa			KELAS	Jumlah Siswa		
VII.A	22			VIII.A	20			IX.A	25		
VII.B	36			VIII.B	44			IX.B	44		
VII.C	45			VIII.C	48			IX.C	43		
VII.D	42			VIII.D	50			IX.D	42		
VII.E	46	191		VIII.E	48	210		IX.E	32	186	
VII.F	38			VIII.F	32			IX.F	44		
VII.G	42			VIII.G	32			IX.G	40		
VII.H	41			VIII.H	39			IX.H	46		
VII.I	42			VIII.I	35			IX.I	44		
VII.J	41			VIII.J	36			IX.J	44		
VII.K	42			VIII.K	34			IX.K	40		
VII.L	34	280	471	VIII.L	30	238	448			258	444
Jumlah (Putra) : 587											
Jumlah (Putri) : 776											
TOTAL : 1363											

g. Sarana dan Prasarana

Tabel 4. 4
Data Sarana dan Prasarana
MTs. Matholi'ul Huda Bugel Tahun 2023/2024.¹²

No.	Fasilitas Madrasah	Jumlah	Keadaan
1.	Gedung madrasah	2	Baik
2.	Kantor kepala madrasah	1	Baik
3.	Kantor TU	1	Baik
4.	Ruang guru	1	Baik
5.	Ruang Kelas	92	Baik
6.	Lab IPA	1	Baik
7.	Lab computer	3	Baik
8.	Lapangan Olahraga (GOR)	1	Baik
9.	Musholla	1	Baik
10.	Koperasi madrasah	1	Baik
11.	UKS	2	Baik
12.	Toilet guru	6	Baik
13.	Toilet siswa	13	Baik

¹²File Dokumen Sarana dan Prasarana MTs. Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara, dikutip tanggal 20 November 2023

2. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan instrumen yaitu angket yang terdiri *pretest* dan *posttest*. Pengambilan data melalui beberapa tahapan yaitu memvalidasi instrumen kepada para ahli materi, kemudian melakukan uji coba instrumen terhadap siswa yang telah menerima materi meliputi uji validitas, reliabilitas, kemudian tahapan yang terakhir adalah pengambilan data dari kedua kelas eksperimen melalui *pretest* dan *posttest*.

a. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen meliputi dua tahap yakni uji validasi kepada para ahli materi dan uji validasi hasil pengerjaan instrumen angket setelah uji coba instrumen. Uji validasi instrumen digunakan agar mengetahui layak atau tidaknya angket yang hendak dipergunakan dalam uji coba instrumen. Adapun hasil dari uji validasi kepada para ahli materi, angket dinilai mendapat jawaban rata-rata “relevan”.

Selanjutnya setelah dilakukan validasi instrumen kepada para ahli materi adalah dilakukan uji coba instrumen terhadap siswa yang sudah menerima materinya, yakni kelas IX dengan jumlah sampel sebanyak 35 peserta didik. Uji coba instrumen bertujuan agar mengetahui kelayakan dari instrumennya yang dipergunakan dipenelitian. Dalam pengujian validitas akan dihitung nilai korelasi *product moment* dengan ketentuan $r_{xy} > r \text{ tabel}^{13}$ dengan taraf signifikansi 5%. Hasil analisis uji validitas instrumen angket adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 5
Hasil Analisis Uji Validitas Instrumen

No	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
1.	0,334	.725**	VALID
2.		0.303	TIDAK VALID
3.		.344*	VALID
4.		.533**	VALID
5.		.638**	VALID

¹³Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, ed. Buni Aksara (Jakarta, 2018).

6.	-0.143	TIDAK VALID
7.	.453 ^{**}	VALID
8.	-0.017	TIDAK VALID
9.	-0.295	TIDAK VALID
10.	0.220	TIDAK VALID
11.	.445 ^{**}	VALID
12.	0.131	TIDAK VALID
13.	.401 [*]	VALID
14.	.437 ^{**}	VALID
15.	.355 [*]	VALID
16.	.469 ^{**}	VALID
17.	-.584 ^{**}	VALID
18.	-.415 [*]	VALID
19.	0.267	TIDAK VALID
20.	.621 ^{**}	VALID
21.	.640 ^{**}	VALID
22.	.640 ^{**}	VALID
23.	0.015	TIDAK VALID
24.	.400 [*]	VALID
25.	0.231	TIDAK VALID
26.	.359 [*]	VALID
27.	.344 [*]	VALID
28.	.521 ^{**}	VALID
29.	.374 [*]	VALID
30.	-0.003	TIDAK VALID
31.	0.276	TIDAK VALID
32.	.570 ^{**}	VALID
33.	0.712	VALID
34.	.570 ^{**}	VALID
35.	.546 ^{**}	VALID
36.	-0.001	TIDAK VALID
37.	.429 [*]	VALID
38.	.516 ^{**}	VALID
39.	.405 [*]	VALID
40.	-.389 [*]	VALID

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Tahap setelahnya yaitu melakukan uji reliabilitas instrumen. Melalui uji reliabilitas akan diketahui bahwa instrumen angket tersebut layak digunakan atau tidak dipenelitian. instrumen angketnya dipergunakan dipenelitian kali ini berbentuk pernyataan sehingga uji reliabilitasnya melakukan rumus Alpha Cronbach. Dikatakan reliabel instrumen tesnya jika koefisien *Alpha Cronbach* $> 0,70$.¹⁴ Hasil analisis uji reliabilitas instrumen angket sebagai berikut:

Tabel 4. 6
Hasil Analisis Uji Reliabilitas Instrumen

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.789	40

c. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah salah satu uji prasyarat sebelum melakukan pengujian hipotesis dengan metode *Kolomogrov Smirnov*. Adapun tujuan uji normalitas ini yaitu untuk melihat distribusi data apakah ber distribusi normal atau tidak.¹⁵ Pengujian normalitas ini menggunakan bantuan IBM SPSS Statistic 26 dengan ketentuan data normal apabila $D_{hitung} < D_{tabel}$ dan nilai signifikansi (sig.) $> \alpha (0,05)$.¹⁶

Hasil analisis uji normalitas adalah sebagai berikut:

¹⁴Febrianawati Yusup, "Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Kuantitatif," *Tarbiyah Jurnal Ilmiah Kependidikan* 7, no. 1 (2018): 22.

¹⁵Singgih Santoso, *Statistik Multivariat Dengan SPSS* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2017).

¹⁶Dina Fakhriyana, Naili Lumaati Noor, dan Putri Nur Malasari, *Statistika Pendidikan*, ed. Farha Pustaka (Sukabumi, 2021).

a) Uji Normalitas Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen 1**Tabel 4. 7****Hasil Uji Normalitas Nilai *Pretest*
Kelas Eksperimen 1**

<i>D_{hitung}</i>	Nilai Signifikansi	Keterangan
0,115	0,200	Berdistribusi normal

Sumber: *Output IBM SPSS Statistic 26*

Tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikan *pretest* kelas eksperimen 1 dengan metode *Kolmogrov Smirnov* adalah 0,200 dan *D_{hitung}* sebesar 0,115. Sehingga nilai sig. > α atau $0,200 > 0,05$ dan $D_{hitung} < D_{tabel}$ atau $0,115 < 0,233$ yang berarti bahwa H_0 gagal ditolak atau data berdistribusi normal.

b) Uji Normalitas Nilai *Pretest* Eksperimen 2**Tabel 4. 8****Hasil Uji Normalitas Nilai *Pretest*
Kelas Eksperimen 2**

<i>D_{hitung}</i>	Nilai Signifikansi	Keterangan
0,113	0,200	Berdistribusi normal

Sumber: *Output IBM SPSS Statistic 26*

Tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikan *pretest* kelas eksperimen 2 dengan metode *Kolmogrov Smirnov* adalah 0,200 dan *D_{hitung}* sebesar 0,113. Sehingga nilai sig. > α atau $0,200 > 0,05$ dan $D_{hitung} < D_{tabel}$ atau $0,113 < 0,242$ yang berarti bahwa H_0 gagal ditolak atau data berdistribusi normal.

c) Uji Normalitas Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen 1**Tabel 4. 9****Hasil Uji Normalitas Nilai *Posttest*
Kelas Eksperimen 1**

D_{hitung}	Nilai Signifikansi	Keterangan
0,129	0,165	Berdistribusi normal

Sumber: *Output IBM SPSS Statistic 26*

Tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi *posttest* kelas eksperimen 1 dengan metode *Kolmogorov Smirnov* adalah 0,165 dan D_{hitung} sebesar 0,129. Sehingga nilai sig. $> \alpha$ atau $0,165 > 0,05$ dan $D_{hitung} < D_{tabel}$ atau $0,129 < 0,233$ yang berarti bahwa H_0 gagal ditolak atau data berdistribusi normal.

d) Uji Normalitas Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen 2**Tabel 4. 10****Hasil Uji Normalitas Nilai *Posttest*
Kelas Eksperimen 2**

D_{hitung}	Nilai Signifikansi	Keterangan
0,206	0,020	Berdistribusi normal

Sumber: *Output IBM SPSS Statistic 26*

Tabel 4.10 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi *posttest* kelas eksperimen 2 dengan metode *Kolmogorov Smirnov* adalah 0,020 dan D_{hitung} sebesar 0,206. Sehingga nilai sig. $> \alpha$ atau $0,020 > 0,05$ dan $D_{hitung} < D_{tabel}$ atau $0,206 < 0,242$ yang berarti bahwa H_0 gagal ditolak atau data berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan uji prasyarat dari uji hipotesis yang bertujuan untuk melihat apakah data nilai *pretest* dan *posttest* antara dua kelas eksperimen bersifat homogen atau tidak. Pengujian homogenitas dalam penelitian ini dihitung dengan berbantuan IBM SPSS Statistic 26. Ketentuan data homogen apabila

nilai signifikansi (sig.) $> \alpha$ (0,05) dan $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$.¹⁷ Hasil analisis uji homogenitas adalah sebagai berikut:

- a) Uji Homogenitas nilai *Pretest* (Kelas Eksperimen 1 dan 2)

Tabel 4. 11
Hasil Uji Homogenitas Nilai *Pretest*
Kelas Eksperimen 1 dan 2

F_{hitung}	Nilai Signifikansi	Keterangan
0,135	0,714	Homogen

Sumber: *Output IBM SPSS Statistic 26*

Tabel 4.11 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi nilai *pretest* adalah 0,714 dan F_{hitung} sebesar 0,135. Sehingga nilai $\text{sig.} > \alpha$ atau $0,714 > 0,05$ dan $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ atau $0,135 < 3,995$ yang berarti bahwa H_0 gagal ditolak atau data tersebut bersifat homogen. Hasil ini dapat diartikan bahwa pemilihan kelas eksperimen dapat dilanjutkan karena kedua kelas eksperimen bersifat homogen.

- b) Uji Homogenitas nilai *Posttest* (Kelas Eksperimen 1 dan 2)

Tabel 4. 12
Hasil Uji Homogenitas Nilai *Posttest*
Kelas Eksperimen 1 dan 2

F_{hitung}	Nilai Signifikansi	Keterangan
0,962	0,331	Homogen

Sumber: *Output IBM SPSS Statistic 26*

Tabel 4.12 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi nilai *posttest* adalah 0,331 dan F_{hitung} sebesar 0,962. Sehingga nilai $\text{sig.} > \alpha$ atau $0,331 > 0,05$ dan $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ atau $0,962 < 3,995$ yang berarti bahwa H_0 gagal ditolak atau data tersebut bersifat homogen. Hasil ini dapat diartikan

¹⁷Dina Fakhriyana, Naili Lumaati Noor, dan Putri Nur Malasari, *Statistika Pendidikan*, ed. Farha Pustaka (Sukabumi, 2021).

bahwa pemilihan kelas eksperimen dapat dilanjutkan karena kedua kelas eksperimen bersifat homogen.

Dikarenakan uji normalitas kelas eksperimen 1 dan 2 berdistribusi normal serta nilai *pretest* dan *posttest* bersifat homogen maka uji hipotesis menggunakan statistika parametrik.

3) Uji Hipotesis

Uji normalitas dan uji homogenitas yang sudah dilakukan sebelumnya adalah uji prasyarat dari uji hipotesis menggunakan statistika parametrik. Sebab data dalam penelitian ini berdistribusi normal dan homogen maka uji hipotesis dapat dilanjutkan menggunakan statistika parametrik. Adapun penelitian ini menggunakan uji hipotesis uji t-test yang dijelaskan sebagai berikut:

a) Hipotesis 1 (Terdapat peningkatan dari penerapan model pembelajaran artikulasi terhadap motivasi belajar siswi kelas viii pada mata pelajaran fikih di MTs Matholi'ul Huda Bugel)

Analisis yang digunakan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswi sebelum dan sesudah diberikan model pembelajaran artikulasi adalah uji *paired sample t-test* dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : \mu_1 \geq \mu_2$ (Tidak terdapat peningkatan dari penerapan model pembelajaran artikulasi terhadap motivasi belajar siswi)

$H_1 : \mu_1 < \mu_2$ (Terdapat peningkatan dari penerapan model pembelajaran artikulasi terhadap motivasi belajar siswi).

Analisis dilakukan dengan bantuan IBM SPSS Statistic 26 dan berikut hasilnya:

Tabel 4. 13
Hasil Uji Hipotesis 1

t_{hitung}	Df
3,091	33

Sumber: *Output IBM SPSS Statistic 26*

Tabel 4.13 di atas menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 3,091 > 2,034 = t_{0,025;33}$ sehingga diputuskan bahwa H_0 ditolak.

- b) Hipotesis 2 (Terdapat peningkatan dari penerapan model pembelajaran *make a match* terhadap motivasi belajar siswi kelas viii pada mata pelajaran fikih di MTs Matholi'ul Huda Bugel)

Analisis yang digunakan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswi sebelum dan sesudah diberikan model pembelajaran *make a match* adalah uji *paired sample t-test* dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : \mu_1 \geq \mu_2$ (Tidak terdapat peningkatan dari penerapan model pembelajaran *make a match* terhadap motivasi belajar siswi)

$H_1 : \mu_1 < \mu_2$ (Terdapat peningkatan dari penerapan model pembelajaran *make a match* terhadap motivasi belajar siswi).

Analisis dilakukan dengan bantuan IBM SPSS Statistic 26 dan berikut hasilnya:

Tabel 4. 14
Hasil Uji Hipotesis 2

t_{hitung}	Df
3,654	29

Sumber: *Output IBM SPSS Statistic 26*

Tabel 4.14 di atas menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 3,654 > 2,045 = t_{0,025;29}$ sehingga diputuskan bahwa H_0 ditolak.

- c) Hipotesis 3 (Terdapat perbedaan peningkatan dari penerapan model pembelajaran artikulasi dan *make a match* terhadap motivasi belajar siswi kelas viii)

pada mata pelajaran fikih di MTs Matholi'ul Huda Bugel).

Analisis yang digunakan untuk mengetahui motivasi belajar siswi yang diberikan model pembelajaran artikulasi dan *make a match* adalah *uji independent t-test* dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ (Tidak terdapat peningkatan yang signifikan atas motivasi belajar siswi yang diberikan pembelajaran dengan model pembelajaran artikulasi dan *make a match*)

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$ (Terdapat peningkatan yang signifikan atas motivasi belajar siswi yang diberikan pembelajaran dengan model pembelajaran artikulasi dan *make a match*).

Analisis dilakukan dengan bantuan IBM SPSS Statistic 26 dan berikut hasilnya:

Tabel 4. 15

Hasil Uji Hipotesis 3

t_{hitung}	Df
2,970	62

Sumber: *Output IBM SPSS Statistic 26*

Tabel 4.15 di atas menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 2,970 > 1,998 = t_{0,025;62}$ sehingga diputuskan bahwa H_0 ditolak.

B. Pembahasan

Tujuan pada penelitian kali ini agar mengetahui perbedaan peningkatan motivasi belajar dari penerapan model pembelajaran artikulasi dan *make a match* siswa kelas VIII pada mata pelajaran fikih di MTs Matholi'ul Huda Bugel. Pelaksanaan penelitiannya di Madrasah Tsanawiyah Matholi'ul Huda Bugel ini mengambil dua kelas dari tujuh kelas VIII yaitu kelas VIII K (sebagai kelas eksperimen 1) dan VIII L (sebagai kelas eksperimen 2). Model pembelajaran yang diterapkan pada kelas eksperimen 1 adalah model pembelajaran artikulasi sedangkan pada kelas eskperimen 2 yaitu model pembelajaran

make a match dengan materi pembelajaran pada kedua kelas tersebut yaitu i'tikaf.

Terdapat 64 siswi yang menjadi sampel pada penelitian kali ini, 34 siswi dari kelas VIII K (kelas eksperimen 1) dan 30 siswi dari kelas VIII L (kelas eksperimen 2). Pemilihan kedua kelas eksperimen didasarkan pada rendahnya motivasi belajar peserta didik. Diketahui melalui observasi pra penelitian berupa wawancara dengan guru yang mengajar fikih di MTs Matholi'ul Huda Bugel dan melalui observasi melihat proses pembelajaran secara langsung dimana guru masih mempergunakan metode ceramah dalam mengajarnya, tanya jawab serta pemberian tugas. Siswi cenderung pasif dan kurangnya keaktifan sehingga hanya menerima apapun yang diterangkan dari gurunya.

Penggunaan data dalam penelitian diperoleh dari hasil pengerjaan peserta didik pada instrumen angket motivasi belajar. sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen angket divalidasi dahulu kepada dua ahli materi yaitu dosen Pendidikan Agama Islam IAIN Kudus agar tahu kelayakan instrumennya yang digunakan dalam pengujian uji coba sebelum melakukan penelitiannya.

Setelah dilakukan uji validasi kepada para ahli materi, selanjutnya adalah melakukan uji coba instrumen kepada siswi yang telah menerima materi atau selain kelas-kelas eksperimen. Melalui uji coba, instrumen dianalisis validitas dan reliabilitas dari tiap-tiap butir angket. Hasil analisis diperoleh dari 40 butir angket ada 12 butir yang tidak valid yaitu nomer 2, 6, 8, 9, 10, 12, 19, 23, 25, 30, 31, 36.

Sebelum dilakukan uji hipotesis, data dari kelas-kelas eksperimen yakni nilai *pretest* dan *posttest* perlu dilakukan pengujian normalitas serta homogenitas. Keduanya bertujuan supaya tahu apakah datanya termasuk distribusi normal dan homogen sehingga pengujian hipotesis dapat menggunakan statistika parametrik. Dalam uji yang sudah dilaksanakan pada penelitian kali ini didapatkan bahwasanya datanya termasuk distribusi normal serta homogen hingga pengujian hipotesis mampu diterakan dengan melakukan statistika parametrik.

Pada pengujian hipotesis 1 yang digunakan dalam pengujian apakah ada peningkatan motivasi belajar dari diterapkannya model pembelajaran artikulasi siswa dilakukan pada kelas eksperimen 1 yakni kelas VIII meliputi 34 siswa.

Perolehan datanya pada kelas ini distribusinya normal sehingga hipotesisnya dapat dilanjutkan dengan melakukan penggunaan statistika parametrik yakni pengujian *paired sample t-test*. Dibawah ini terdapat hipotesisnya adalah:

$H_0: \mu_1 \geq \mu_2$ (Tidak terdapat peningkatan motivasi belajar dari penerapan model pembelajaran artikulasi)

$H_1: \mu_1 < \mu_2$ (Terdapat peningkatan motivasi belajar)

μ_1 = Motivasi belajar siswi sebelum diberikan model pembelajaran artikulasi.

μ_2 = Motivasi belajar siswi sebelum diberikan model pembelajaran artikulasi.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada uji hipotesis 1 diperoleh $t_{hitung} = 3,091 > 2,034 = t_{0,025;33}$ sehingga H_0 ditolak. Hal ini diartikan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan setelah diberikan pembelajaran dengan model pembelajaran artikulasi terhadap motivasi belajar siswi. Peningkatan yang signifikan juga mampu diamati lewat tingkatan nilai rata-rata pretestnya siswa yang rata-ratanya memperoleh nilai 76,5 sedangkan nilai *posttest* siswi memperoleh sebesar 81,32, dalam penilaian rata-ratanya terlihat bahwa sesudah diberikan perlakuan nilai rata-ratanya meningkat. Selain itu dibuktikan pula dengan uji *n-gain* yang menunjukkan peningkatan sebesar 15,69%. Faktor yang mempengaruhi peningkatan pada nilai rata-ratanya siswi sesudah diberikan perlakuan oleh model pembelajaran artikulasi yaitu siswi diarahkan supaya aktif serta ikut melibatkan diri pada proses belajar mengajar. Dengan demikian peserta didik merasa lebih dekat dengan mata pelajaran fikih sehingga mempermudah pemahaman pemberian materinya. Lain daripada itu melalui proses diskusi kelompok yang belum pernah diterapkan sebelumnya selama proses pembelajaran menjadikan siswi cenderung aktif serta berani untuk mengutarakan pendapatnya hingga siswi lebih bisa berani tampil didepan kelas dengan mengutarakan hasil diskusinya.

Hasil ini selaras dengan penelitian dari Yuli Ifana Sari dan Oktaviana Flaviana Kasi berjudul Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Penelitiannya merupakan penelitian eksperimen semu (*Quasi Eksperimen*). Penelitiannya bertujuan agar motivasi

belajar siswa meningkat dengan model artikulasi. Penelitiannya memperoleh hasil yang menyebutkan bahwasanya ada peningkatan signifikan dari penerapan model pembelajaran artikulasi terhadap motivasi belajar siswa. Hasil tersebut dibuktikan dengan nilai rata-rata *pretest* 78,94% dan nilai rata-rata *posttest* meningkat menjadi 89,48%.¹⁸

Selanjutnya pada uji hipotesis 2 yang digunakan untuk menguji apakah terdapat peningkatan motivasi belajar pada model pembelajaran *make a match* siswa yang diterapkan pada kelas eksperimen 2 yaitu kelas VIII L yang terdiri dari 30 siswi. Perolehan datanya dalam kelas ini distribusinya normal sehingga uji hipotesis dapat dilanjutkan menggunakan statistika parametric yaitu uji *paired sample t-test*. Adapun hipotesisnya ialah yakni:

$H_0 : \mu_1 \geq \mu_2$ (Tidak terdapat peningkatan motivasi belajar dari penerapan model pembelajaran *make a match*)

$H_1 : \mu_1 < \mu_2$ (Terdapat peningkatan motivasi belajar dari penerapan model pembelajaran *make a match*)

Keterangan:

μ_1 = Motivasi belajar siswi sebelum diberikan model pembelajaran *make a match*

μ_2 = Motivasi belajar siswi sesudah diberikan model pembelajaran *make a match*

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada uji hipotesis 2 diperoleh bahwa $t_{hitung} = 3,654 > 2,045 = t_{0,025;29}$ sehingga H_0 ditolak. Hal ini diartikan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan setelah diberikan pembelajaran dengan model pembelajaran *make a match* terhadap motivasi belajar siswi. Peningkatan yang signifikan juga terlihat dari nilai rata-rata *pretest* peserta didik yang memperoleh rata-rata 80,67 sedangkan nilai rata-rata *posttest* peserta didik memperoleh sebesar 86,97 dari nilai rata-rata tersebut terlihat bahwa setelah diberi perlakuan nilai rata-rata peserta didik meningkat. Selain itu dibuktikan pula dengan uji *n-gain* yang menunjukkan peningkatan sebesar 7,00%. Faktor yang

¹⁸Oktaviana Flaviana Kasi dan Yuli Ifana Sari, "Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *JPIG (Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Geografi)* 3, no. 2 (2019): 252–60, <https://doi.org/10.21067/jpig.v3i2.2948>.

mempengaruhi peningkatan nilai rata-rata peserta didik setelah diberi model pembelajaran *make a match* adalah model pembelajaran ini dapat mengembangkan keaktifan peserta didik melalui pencarian soal dan jawaban yang sesuai sehingga peserta didik memiliki antusias dengan cara penyelesaian tugas meraka masing-masing. Selain itu, penyampaian dari hasil mencari jawaban dan soal yang sesuai didepan kelas dapat meningkatkan keberanian peserta didik.

Hal ini selaras pada penelitian dari Moch. Bahak Udin serta Rizka Dewi Kurnia Sari yang berjudul Penerapan Model Penerapan *Make A Match* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Kelas IV. Quest Eksperimen atau penelitian eksperimen semu dalam penelitiannya bertujuan agar tahu penerapan metode pembelajaran kooperatif *make a match* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwasanya ada peningkatan yang signifikan dari penerapan model pembelajaran artikulasi terhadap motivasi belajar siswa. hasil tersebut dibuktikan dengan nilai rata-rata *pretest* 71,78% dan nilai rata-rata *posttest* meningkat menjadi 76,32%.¹⁹

Pengujian hipotesis selanjutnya adalah uji hipotesis 3 yang digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan peningkatan motivasi belajar antara kelas eksperimen 1 (diberi perlakuan model pembelajaran artikulasi) dengan kelas eksperimen 2 (diberi model pembelajaran *make a match*). Penggunaan datanya asalnya dari kedua kelas eksperimen nilai *pretest* peserta didik. Data yang diperoleh distribusinya normal serta homogen hingga uji hipotesisnya mampu dilanjutkan menggunakan statistika parametrik yakni pengujian independent t-test. Dibawah ini hipotesisnya ialah yakni:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ (Tidak terdapat peningkatan motivasi belajar siswa yang diberikan pembelajaran dengan model pembelajaran artikulasi dan *make a match*)

¹⁹Rizka Dewi Kurnia Sari dan Moch.Bahauk Udin Arifin, “Penerapan Model Pembelajaran *Make a Match* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV MI Miftahul Ulum Kraton Pada Tema 6,” *Modeling: Jurnal Program ...* 9 (2022): 281–91, <http://www.jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/1206%0Ahttps://www.jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/download/1206/732>.

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$ (Terdapat peningkatan motivasi belajar siswa yang diberikan pembelajaran dengan model pembelajaran artikulasi dan *make a match*).

Keterangan:

μ_1 = Motivasi belajar siswi yang diberikan model pembelajaran artikulasi

μ_2 = Motivasi belajar siswi yang diberikan model pembelajaran *make a match*

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada uji hipotesis 3 diperoleh bahwa $t_{hitung} = 2,970 > 1,998 = t_{0,025;62}$ maka H_0 ditolak. Hal ini diartikan bahwa terdapat perbedaan peningkatan yang signifikan atas motivasi belajar siswi yang diberikan model pembelajaran artikulasi dan model pembelajaran *make a match*.

Mampu diamati pula perbedaan signifikan nilai rata-rata posttestnya siswi dikelas eksperimen 1 yang memperoleh 15,69% sedangkan nilai rata-rata *posttest* siswi dikelas eksperimen 2 memperoleh peningkatan nilai rata-rata sebesar 6,99%. Hingga mampu ditariknya simpulan bahwasanya penggunaan model pembelajaran artikulasi lebih meningkat terhadap motivasi belajar siswi dibandingkan dengan model pembelajaran *make a match*. Faktor yang menyebabkan model pembelajaran artikulasi lebih meningkat terhadap motivasi belajar siswi adalah adanya diskusi sebelum presentasi di depan kelas mengakibatkan siswi mampu berlatih kerjasama antar rekan kelompok serta lebih percaya diri dalam menyampaikan hasil diskusi dibandingkan dengan dengan pembelajaran yang mengandalkan keaktifan siswi dalam mencari jawaban yang sesuai pada model pembelajaran *make a match* membuat anak menjadi cepat bosan serta mengulur waktu terlalu banyak. Pada hal tersebut peserta didik perlu adanya motivasi lebih supaya lebih aktif dan cepat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan sesuai dengan model pembelajaran *make a match*. Hal ini berdampak pada pemahaman materi yang sedang pelajari, dikelas yang diterapkan pembelajaran pada model artikulasi siswi cenderung mudah dan cepat dalam memahami materi melalui pembagian kelompok pembelajarannya pada model *make a match* siswi perlu waktu yang cukup lama dalam memahami

materi yang dipelajari karena mengulur waktu untuk mencari pasangan yang sesuai dari soal dan jawaban.

